

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat didunia bisnis dan perekonomian global, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu menarik minat investor. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menyajikan informasi keuangan secara terbuka dan dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek dan menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang transparan, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat citra perusahaan di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu indikator utama perkembangan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari investor, sementara investor dapat menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh return. Harga saham menjadi refleksi dari kinerja perusahaan sekaligus kondisi ekonomi makro yang memengaruhi ekspektasi investor

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari investor tersebut dapat dimanfaatkan untuk ekspansi usaha, inovasi produk, maupun peningkatan kapasitas produksi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kegiatan ekonomi nasional. Bagi pemerintah, keberadaan pasar modal yang stabil dan efisien menjadi indikator kemajuan ekonomi sekaligus sarana untuk mendorong investasi dalam negeri.

Selain berfungsi sebagai sarana pendanaan, pasar modal juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan melalui pembelian surat berharga. Aktivitas investasi ini turut mendorong terbentuknya alokasi sumber daya yang lebih efisien karena dana masyarakat dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif. Di Indonesia, perkembangan pasar modal semakin pesat ditandai dengan meningkatnya jumlah investor ritel dan nilai kapitalisasi pasar yang terus tumbuh setiap tahunnya. Berdasarkan data bursa efek Indonesia (BEI), jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai lebih dari 12 juta investor pada tahun 2024, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020 yang hanya sekitar 3,9 juta investor. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal semakin tinggi dan menandakan semakin pentingnya peran pasar modal bagi perekonomian nasional.

Pasar modal merupakan salah satu indikator utama perkembangan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari investor, sementara investor dapat menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh return. Harga saham

menjadi refleksi dari kinerja perusahaan sekaligus kondisi ekonomi makro yang memengaruhi ekspektasi investor

Pergerakan harga saham yang tidak stabil menimbulkan kekhawatiran bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga penting untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2020-2024.

#### Data Ekonomi Makro dan Harga Saham Perbankan Indonesia 2020-2024

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga BI 7DRR (%)	Nilai Tukar (Rp/USD)	IHSG (Akhir Tahun)	Rata-Rata Harga saham Bank Besar (BBCA, BBRI, BMRI, BBNI)
2020	1,68	3,75	14.050	5.979	Rp 5.200
2021	1,87	3,50	14.253	6.581	Rp 6.100
2022	5,51	5,50	15.731	6.850	Rp 7.900
2023	2,61	6,00	15.400	7.272	Rp 6.900
2024	3,00	5,75	15.600	7.450	Rp 6.500

Sumber :Bank Indonesia (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia)

<https://www.bi.go.id>

Tahun 2020, pandemi COVID-19 menekan ekonomi nasional. Inflasi rendah (1,68%) dan suku bunga turun (3,75%) belum mampu mendorong harga saham bank yang sempat anjlok akibat ketidakpastian global. Tahun 2021, ekonomi mulai pulih, inflasi tetap rendah dan suku bunga masih longgar, mendorong peningkatan IHSG dan kenaikan harga saham perbankan. Tahun 2022, inflasi melonjak (5,51%) dan BI menaikkan suku bunga (5,50%). Meskipun demikian, Bank justru mencatat kinerja kuat karena pendapatan bunga meningkat, sehingga harga saham tetap naik. Tahun 2023, stabilitas ekonomi terjaga, namun suku bunga tinggi menahan pertumbuhan kredit, menyebabkan harga saham bank stagnan atau sedikit turun. Tahun 2024, inflasi moderat (3,00%) dan menurun suku bunga (5,75%) membuat pasar bergerak konsolidatif; harga saham melemah tipis akibat aksi ambil untung Investor.

### 1.2 Alasan Yang Melatarbelakangi Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya perubahan kondisi ekonomi yang memengaruhi pergerakan harga saham, khususnya pada sektor perbankan. Dalam dunia ekonomi modern, pasar modal memiliki peran penting sebagai tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, dan bagi masyarakat untuk menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan. Harga saham di pasar modal menjadi salah satu indikator penting untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan serta bagaimana pengaruh kondisi ekonomi terhadap kepercayaan investor.

Sektor perbankan dipilih karena memiliki peran besar dalam mendukung perekonomian Indonesia. Bank berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Jika sektor perbankan terganggu, maka kestabilan ekonomi juga bisa terdampak. Oleh karena itu, kinerja saham perbankan sering dijadikan cerminan kondisi ekonomi nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama selama periode 2020–2024, Indonesia mengalami perubahan ekonomi yang cukup signifikan. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan harga saham secara tajam akibat ketidakpastian global. Meskipun inflasi dan suku bunga sempat rendah, kondisi tersebut tidak langsung mampu mendorong harga saham naik. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, ketika perekonomian mulai pulih dan kebijakan suku bunga berubah, harga saham perbankan juga mengalami fluktuasi yang berbeda-beda.

Perubahan inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi faktor-faktor utama yang memengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan dapat memengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan IHSG terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi investor, akademisi, dan pihak lain mengenai hubungan antara kondisi ekonomi makro dan pergerakan harga saham perbankan di Indonesia.

### **1.3 Tinjauan Pustaka**

#### **1.3.1 Teori Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Menurut Bodie Kane Marcus (2022:141) Inflasi adalah tingkat kenaikan harga secara umum. Tingkat inflasi yang tinggi sering diasosiasikan dengan ekonomi yang “terlalu panas”, yaitu ekonomi dimana permintaan barang dan jasa lebih tinggi dari kapasitas produksi, sehingga terjadi kenaikan harga.

Menurut Sukirno (2023:339), Faktor-faktor yang menjadi pemicu inflasi adalah:

1. *Demand pull Inflation*, terjadi apabila sektor perusahaan tidak mampu dengan cepat melayani permintaan masyarakat terhadap barang berwujud didalam pasar. Masalah kekurangan barang akan berlaku dan ini akan mendorong kepada kenaikan harga – harga. Inflasi karena permintaan biasanya akan berlaku ketika perekonomian berjalan dengan pesat.
2. *Cost push Inflation*, adalah masalah kenaikan harga – harga dalam perekonomian yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi. Pertambahan biaya produksi akan mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga, walaupun harus mengambil resiko akan menghadapi pengurangan dalam permintaan barang-barang yang diproduksinya.

#### **1.3.2 Teori Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Bunga merupakan imbalan atas berpisahnya dengan (atau tidak dipegangnya ditangan) likuiditas (keynes). Suku bunga menggambarkan tingkat keuntungan investasi dan menggambarkan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan ketika pemberi pinjaman menyepakati tingkat bunga dominan, mereka tidak tahu berapa tingkat inflasi atas kesepakatan

pinjaman itu, karena itu kita harus membedakan antara dua konsep tingkat bunga riil. Tingkat bunga riil yang diharapkan pemberi pinjaman dan peminjam ketika kesepakatan dibuat, disebut tingkat bunga riil *ex ante*, dan tingkat bunga riil yang terealisasi secara nyata, disebut tingkat bunga riil *ex post*

Menurut Tandelilin (2010:214) tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor dalam menentukan tingkat return yang disyaratkan atas surat investasi. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi pula return yang disyaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga-harga saham dipasar. Perubahan tingkat suku bunga yang meningkat akan membuat investor menarik investasinya pada saham dan berpindah ke investasi lain berupa tabungan atau deposito

### **1.3.3 Teori Pengaruh nilai tukar rupiah Terhadap Harga Saham**

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dolar amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dolar amerika

Menurut Sukirno (2006) nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Sedangkan kurs bank Indonesia adalah kurs acuan transaksi rupiah terhadap mata uang asing lainnya. Dari beberapa definisi mengenai nilai tukar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai tukar adalah kesepakatan nilai/ tingkat harga dari suatu mata uang dengan mata uang negara lain

### **1.3.4 Teori Pengaruh IHSG Terhadap Harga Saham**

IHSG merupakan gambaran dari pergerakan seluruh saham, biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan dipasar modal. IHSG bisa dipakai untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG melibatkan seluruh harga saham yang tercatat dibursa.

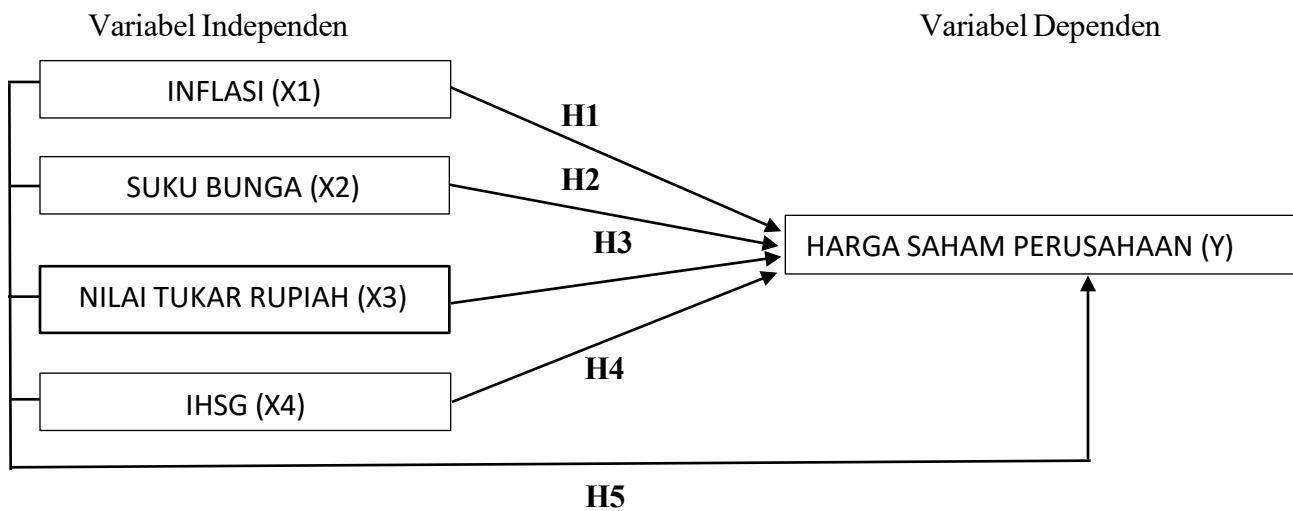
### **1.3.5 Teori Harga Saham**

Brigham dan Houston (2022) harga saham adalah nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor. Widiatmodjo (2020) harga saham merupakan harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (Over the counter market). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang pada perusahaan yang menerbitkannya sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan

perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Sedangkan harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham

### 1.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

### 1.5 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode Tahun 2020-2024

H<sub>2</sub> : Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode Tahun 2020-2024

H<sub>3</sub> : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode Tahun 2020-2024

H<sub>4</sub> : IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode Tahun 2020-2024

H<sub>5</sub> : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode Tahun 2020-2024